

PEMANFAATAN LIMBAH MEBEL MENJADI FRAME KACAMATA ULTRAVIOLET DENGAN GAYA VINTAGE

Nadia Hardianti¹, Dena Yudiarti², Edwin Byung Syarif³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

nadiahardianti@telkomuniversity.ac.id¹, dienayud@telkomuniversity.ac.id²,

edwinbuyung@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Potongan sisa kayu tersedia dalam berbagai bentuk dan ukuran biasanya menumpuk dan membandingkan proporsional dengan produksi industri mebel untuk tujuan ini kayu dituntut untuk dapat efisien, salah satu cara untuk menggunakan kayu yang efisien adalah dengan menggunakan limbah kayu yang tidak terpakai menjadi produk lebih berguna. Tidak heran jika bahan baku kayu digunakan untuk berbagai keperluan. Kerajinan kayu yang tidak terhitung jumlahnya, dari *furnitur*, desain ramah lingkungan dan penggunaan bahan alami hal ini menjadi lebih dan lebih umum sebagai bahan baku. Ekosistem laut mempunyai potensi yang sangat besar dan juga bisa bermanfaat untuk tujuan pariwisata, salah satunya adalah rekreasi pantai. Meski sempat menurun akibat dampak Covid-19 beberapa bulan lalu kini sedang memperbaiki perekonomian agar kembali tumbuh. Dengan memakai kacamata hitam di pantai tidak hanya baik untuk *fashion*, tapi juga baik untuk kesehatan mata. Maka penulis mengangkat judul “Pemanfaatan Limbah Mebel Menjadi Frame Kacamata *Ultraviolet* Dengan Gaya *Vintage*” solusi dari latar belakang dapat mengurangi limbah dari sisa kayu mebel tidak terpakai, dalam merancang kacamata juga dikhususkan di daerah pantai sebab daerah tersebut memiliki cahaya matahari yang terik dan selalu berada di bawah terik matahari membuat kacamata hitam dapat memblokir setidaknya 99% sinar UV yang berbahaya, produk kacamata dengan memunculkan konsep *vintage*.

Kata Kunci : Limbah, Kayu, Pantai

Abstract

Wood scraps available in various shapes and sizes are usually piled up and proportionally compared with the production of the furniture industry for this purpose wood is required to be efficient, one way to use wood efficiently is to use unused wood waste for more useful products. No wonder the wood raw material is used for various purposes. Countless wooden crafts, from furniture, eco-friendly designs, and the use of natural materials it is becoming more and more common as raw material. Marine ecosystems have enormous potential and can also be useful for tourism purposes, one of which is beach recreation. Even though it had decreased due to the impact of Covid-19 a few months ago, it is now improving the economy so that it can grow again. Wearing sunglasses on the beach is not only good for fashion but also good for eye health. So the author raised the title "Utilization of Furniture Waste into Glasses Frame Products for Beach Visitors" the solution from the background can reduce waste from unused furniture wood waste, in designing glasses is also devoted to the beach area because the area has hot sunlight and is always in the sun. under the hot sun makes sunglasses can block at least 99% of harmful UV rays, eyewear products with a vintage concept.

Keywords: Waste, Wood, Beach

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, industri dan ilmu pengetahuan, maka kebutuhan akan

kayu semakin meningkat dari tahun ke tahun. (wardana & misdiyanto, 2019). Dengan meningkatnya jumlah limbah kayu, penggundulan hutan menjadi semakin parah

sebagai apresiasi atas peringatan global juga kebutuhan manusia yang terus meningkat. Limbah biasanya dari industri pengolahan kayu dibuang atau dibakar karena dianggap tidak memiliki nilai jual ekonomis. Potongan sisa kayu tersedia dalam berbagai bentuk dan ukuran biasanya menumpuk dan membandingkan proporsional dengan produksi industri mebel. Tidak jarang di satu tempat perusahaan mebel menemukan limbah kayu yang bertumpuk di sudut ruangan belum dibakar atau dibawa pergi penduduk sekitar seperti kayu bakar. (Kasmudjo, 2010: 55). Untuk tujuan ini kayu dituntut untuk dapat efisien, salah satu cara untuk menggunakan kayu yang efisien adalah dengan menggunakan limbah kayu yang tidak terpakai menjadi produk lebih berguna.

Tren *fashion* tidak hanya berlaku untuk pakaian atau tas dan sepatu. Produk model lain, seperti kacamata, tidak luput dari tren ini. Kacamata berbingkai kayu semakin menjadi fenomena hal ini biasa digunakan di kalangan anak muda dan tokoh masyarakat. Tipe kayu yang umumnya digunakan dalam material pembuatan kacamata kayu antara lain, jati, sonokeling, serta eboni. Sebab ketiganya tercantum ke dalam jenis kayu keras, tetapi disisi lain masih mempunyai energi kelengkungan yang lumayan buat proses bending pada kacamata. Material pembuatan kacamata menggunakan kayu sonokeling. (Anggun, 2018)

Pantai memiliki banyak sekali layanan berselancar dan kegiatan rekreasi terutama untuk pemula, yang paling dibutuhkan wisatawan adalah menjemur dibawah sinar matahari. (SunriseIndonesia, 2020). Berjemur di pantai bisa membuat kulit terpapar gelombang elektromagnetik, terutama sinar *ultraviolet*. Selain kulit dan kaki, bagian mata yang lain tidak boleh luput dari perlindungan, paparan radiasi *ultraviolet* dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan retina. Misalnya saat memandang matahari secara langsung dengan mata telanjang. Kerusakan retina disebut *retinopathic* surya. Dengan memakai kacamata hitam di pantai tidak hanya baik untuk *fashion*, tapi juga baik untuk kesehatan mata. Kacamata hitam membantu untuk mencegah silau matahari, terutama di siang hari. Saat berjemur atau bermain voli pantai, sinar matahari akan mengganggu penglihatan. Lalu, tidak ada salahnya memasang kacamata hitam dan

menikmati liburan yang nyaman. (Elise, 2020).

Solusi tersebut dapat mengurangi limbah dari sisa kayu mebel tidak terpakai, dalam merancang kacamata juga dikhususkan di daerah pantai sebab daerah tersebut memiliki cahaya matahari yang terik dan selalu berada di bawah terik matahari membuat kacamata hitam dapat memblokir setidaknya 99% sinar UV yang berbahaya. Desainer dalam merancang sebuah produk membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan aspek-aspek desain yang digunakan, yaitu dengan metode pemikiran divergen dalam mencari data dan metode pemikiran konvergen dalam menganalisa data. (Yudiarti et al, 2017)

2. Metode Penelitian

Adanya kebutuhan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian sekitarnya dengan itu dibutuhkan pihak-pihak lain yang merealisasikan hal tersebut, dalam hal akademisi diharapkan berkontribusi untuk membantu peningkatan skill di masyarakat itu sendiri. (Lantu et al, 2017)

Metode penelitian ini merupakan prosedur **kualitatif**. Analisis berfokus pada statement permasalahan, tercantum perlengkapan yang digunakan dalam pemanfaatan limbah kayu mebel. Metode kualitatif digunakan sebab tujuan dalam riset ini ataupun tujuan riset dibatasi sehingga sebanyak informasi bisa digali. Riset langsung di tempat, bisa menciptakan statement permasalahan di tempat, informasinya bisa berganti cocok dengan informasi yang terdapat di tempat, sehingga hendak ditemui teori baru di lapangan. Penelitian kualitatif memakai prosedur kualitatif adalah observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Wawancara

Hasil dari penelitian dilakukan kepada Pak Suwadi, Pak Aam Dunaidi dan teman teman oleh Nadia Hardianti, pada tahun 2021. Jika bisa membuat inovasi baru material pada limbah mebel dipadukan kuningan bekas dengan menggabungkan konsep *vintage*, kacamata tidak hanya model bisa untuk melindungi mata dari sinar *ultraviolet* yang berbahaya terutama pada pengunjung pantai.

Dalam membuat produk ini melalui proses konsep dan akan ada dilakukan revisi dengan menghasilkan yang terbaik. Selanjutnya dilakukan wawancara kembali, untuk mendapatkan masukan tentang produk kacamata dan hasil dari wawancara diperoleh:

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Menggunakan konsep seperti apa untuk desain pada frame kacamata kayu yang cocok?	<i>Vintage</i>
2.	Material utama cocok untuk produk kacamata kayu?	Kayu Sonokeling
3.	Kenyamanan apa saja saat memakai kacamata?	Terhindar dari silau matahari dan debu. Kacamata yang bisa menyesuaikan dengan bentuk wajah.
4.	Apakah penting kacamata saat beraktivitas di pantai?	Penting, karena di pantai banyak sinar UV jadi penting untuk melindungi mata dengan menggunakan kacamata

Tabel 1. Tabel wawancara yang di peroleh
(Sumber: data penulis, 2021)

Analisa Aspek Desain

1. Aspek Material

No	Parameter	Analisis
1	Limbah Kayu 	Produk kacamata bahan utama menggunakan limbah kayu mebel, dimanfaatkan karena jumlah penggundulan hutan semakin banyak.
2	Limbah Kuningan	Dalam meningkatnya dalam proses pengolahan

	sampah maka dari itu memanfaatkan limbah logam kuningan pada produk. Kuningan untuk memenuhi bahan baku industri logam.
--	---

Tabel 2. Aspek Material
(Sumber: data penulis, 2021)

Berdasarkan hasil analisa material menggunakan limbah kayu dan limbah kuningan karena banyak limbah tidak terpakai daripada dibuang lebih baik dimanfaatkan, dengan meningkatnya jumlah limbah. Penggunaannya besar, tetapi kurangnya minim pendauran membuat kuningan bekas tersebar di mana-mana. Dengan meningkatnya pengelolaan sampah Penggundulan hutan menjadi semakin parah sebagai apresiasi atas peringatan global juga kebutuhan manusia yang terus meningkat. Produk kacamata terdapat lapisan dari *Biopolish Beeswax* digunakan agar kayu tidak mudah terkelupas dan tahan lama. *Pledge Furniture Polish Aerosol* untuk melindungi dari keusangan kayu dan mengkilap pada kayu mempunyai beberapa lapisan, mengandung “*ultraviolet protection*” untuk melindungi kayu dari sinar matahari untuk produk ini tahan lama terhadap air. Kuningan lapisan dari bahan *Brasso Metal Polish* pada kuningan untuk anti karat dan mengkilap maka dari itu produk kacamata cocok pada ketahanan terkena air laut.

2. Aspek Rupa

a. Bentuk

No	Gambar	Hasil Analisa
1	Kacamata D'Frame 	Bentuk yang unik
2	Kacamata Round Frame Vintage 	Tidak terlalu kaku Membuat wajah tampak tegas

3	Kacamata Oversized 	Cocok untuk <i>fashion</i> . Desain terlihat punya ciri khas
---	---	--

Tabel 3. Bentuk

(Sumber: data penulis, 2021)

Hasil analisa di atas bisa dipaparkan, dari hasil bentuk wajah sebab tiap orang itu unik serta mempunyai wujud wajah yang berbeda-beda. Wajah penulis bulat, bingkai persegi pada kacamata sangat cocok untuk penulis. Memilih Bentuk pada frame kacamata memilih *Round Frame Vintage* cocok digunakan untuk perempuan dan pria.

b. Warna

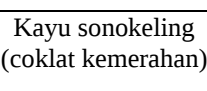
No	Gambar	Hasil Analisa
1	Warna alami (kayu hitam) 	Permukaan warna yang licin.
2	Warna alami (coklat kemerahan) 	Warna yang indah.

Tabel 4. Warna

(Sumber: data penulis, 2021)

Berdasarkan pada hasil analisa warna kacamata yang kontras dengan warna pribadi akan menjadi yang paling menarik, jadi sebaiknya pertimbangkan kacamata yang diinginkan agar kacamata mendominasi, warna alami (coklat kemerahan) yang cocok dengan memperlihatkan warna pada material kayu tidak mengubah warna lain.

c. Tekstur

No	Gambar	Hasil Analisa
1	Kayu eboni (kayu hitam) 	Tekstur yang kuat.
2	Kayu sonokeling (coklat kemerahan) 	Tekstur kayu sonokeling yang halus.

	Serat tekstur lurus dan bergelombang.
--	---------------------------------------

Tabel 5. Tekstur

(Sumber: data penulis, 2021)

Berdasarkan pada hasil analisa tekstur dengan desain hasil kacamata sonokeling tekstur menggunakan kayu warna pada serat kayunya menonjol, dan warna kayu alami sangat cocok untuk menciptakan suasana yang natural. Tekstur kayu yang halus dapat memakai finishing dengan konsep alami.

3. Aspek Fungsi

No	Gambar	Hasil Analisa
1		Kacamata hitam sangat berguna untuk mencegah sinar matahari yang menyilaukan, terutama pada siang hari. Bantalan hidung tidak membuat terlalu ketat agar tidak sakit hidung saat memakainya.
2		Kacamata tidak bakal memperburuk masalah mata kering atau sensitif. Bagian dapat mengait telinga tanpa memberikan tekanan kuat di kedua sisinya.

Tabel 6. Fungsi

(Sumber: data penulis, 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas menggunakan kacamata dengan lensa untuk melindungi mata dari sinar UV dengan menambahkan pengait telinga dan sebagai hiasan mata untuk bergaya. Lensa kacamata berkualitas tinggi melindungi mata dan memastikan penglihatan yang jernih dengan memperbaiki masalah yang mungkin timbul.

TOR (term of reference)

1. Pertimbangan Desain (*Design Considerations*)

- a. Mengangkat tema pemanfaatan limbah kayu mebel dipadukan dengan kuningan dari pelat tidak terpakai.
 - b. Cocok melakukan pada siang hari berada dibawah terik matahari aktivitas saat dipantai.
 - c. Fungsi kacamata kayu bisa digunakan dalam cuaca tertentu terutama pada siang hari dan cocok digunakan semua gender juga menghalangi pantulan cahaya *ultraviolet* di bawah sinar matahari, meningkatkan penglihatan, dan menjaga kenyamanan penggunaan dalam waktu yang lama.
 - d. Warna serat kayunya menonjol, dan warna kayu alami sangat cocok untuk menciptakan suasana yang natural.
2. Batasan Desain (*Design Constrains*)
- a. Fokus perancangan pada bahan material kayu mebel dipadukan dengan bahan kuningan. Kuningan yang digunakan diperoleh dari limbah seperti pelat yang tidak terpakai, yang memanfaatkan limbah menjadi kacamata dengan konsep *vintage*.
 - b. Dalam faktor material: Kebutuhan material ini harus tahan terhadap air laut. material yang di rekomendasikan adalah kayu sonokeling dan kuningan dengan melalui tahan proses menggunakan bahan pelapis yang sangat baik.
 - c. Desain yang dibuat sesuai dengan ukuran ergonomi yang sudah ditetapkan dan tidak boleh melebihi ukuran tersebut, juga dibuat untuk kenyamanan pada kacamata tersebut.
 - d. Menggabungkan beberapa desain kacamata yang sudah ada di pasaran dan konsep *vintage* dengan gaya post modern menjadi lebih maksimal.
 - e. Warna yang digunakan hanya warna dari olahan material limbah kayu.
3. Deskripsi Produk (*Design Description*)
- a. Kacamata material limbah kayu adalah menonjolkan kesan alam atau nature dengan mendukung konsep awalnya yaitu organik dan upcycle dengan tema *vintage* penggunaan pantai.
 - b. Limbah kayu merupakan bahan utama pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan kayu mebel juga lensa melindungi mata dari kerusakan sinar

ultraviolet (UV) yang kuat. Selain menjaga mata dari cahaya, Sunglasses bisa digunakan untuk tujuan gaya *fashion*. Mengenal kacamata dari limbah kayu diharapkan dapat memanfaatkan limbah mebel agar tidak meningkatnya jumlah potongan sisa kayu dalam berbagai bentuk dan ukuran yang menumpuk.

- c. Kacamata pengguna yang dituju adalah uniseks orang dewasa dengan umur 20-35 tahun
- d. Warna serat kayunya menonjol, dan warna kayu alami sangat cocok untuk menciptakan suasana yang natural.

Deskripsi

Produk ini dirancang dengan desain simple dan menarik yang belum ada di pasaran, cocok digunakan semua gender orang dewasa dengan umur 20-35 tahun, maka dari itu desain yang uniseks untuk menghalangi pantulan cahaya matahari pada kacamata. Hal ini tujuannya bisa memberikan kemudahan di sekitar kita maupun dalam masyarakat. Material yang digunakan menggunakan limbah yang dimanfaatkan agar tidak meningkatnya jumlah potongan sisa kayu dalam berbagai bentuk dan ukuran yang menumpuk. Oleh karena itu, potensi pemanfaatan/pengolahan kayu sisa sangat besar. Menggunakan konsep Post-modernisme merupakan melanjutkan dari modernisme, sekalian melampaui modernisme. Dari segi seni, kemunculan postmo merupakan akibat dari kejenuhan terhadap gerakan desain modern. Gaya desain modern kerap dianggap terlalu kaku, terikat aturan dan mengedepankan fungsi serta efisiensi dalam membangun. Sedangkan *style* postmo bersifat beraneka bentuk baru yang imajinatif. (Wolfard Aisah, 2020)

Final Produk

1. Final Modelling Desain



Gambar 1. Final Modelling Desain
(Sumber: data penulis, 2021)

2. Packaging



Gambar 2. Packaging
(Sumber: data penulis, 2021)

3. Foto Produk



Gambar 3. Foto Produk
(Sumber: data penulis, 2021)



Gambar 4. Foto Operasional
(Sumber: data penulis, 2021)

Maka dari itu menjadikan produk kacamata bernama **wave**. Cocok digunakan saat di pantai, pantai yang memiliki keindahan alam dan lautan. Dengan menggabungkan

kuningan kacamata untuk menghalangi pantulan cahaya matahari pada kacamata. Kesan pada frame menggunakan *vintage*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas pada perancangan kacamata kayu meningkatnya jumlah limbah kayu, penggundulan hutan menjadi semakin parah sebagai apresiasi atas peringatan global juga kebutuhan manusia yang terus meningkat. Potongan sisa kayu tersedia dalam berbagai bentuk dan ukuran biasanya menumpuk dan membandingkan proporsional dengan produksi industri mebel. Tidak jarang di satu tempat perusahaan mebel menemukan limbah kayu yang bertumpuk di sudut ruangan belum dibakar atau dibawa pergi penduduk sekitar seperti kayu bakar. Cara untuk menggunakan kayu yang efisien adalah dengan menggunakan limbah kayu yang tidak terpakai menjadi produk lebih berguna. Jika limbah pada mebel sisa dikelola dengan baik maka akan memiliki nilai jual. Saat memandang matahari saat dipantai secara langsung dengan mata telanjang. Kerusakan retina disebut *retinopathic* surya. Dengan memakai kacamata hitam di pantai tidak hanya baik untuk *fashion*, tapi juga baik untuk kesehatan mata. Maka dari itu merancang kacamata juga dikhususkan di daerah pantai sebab daerah tersebut memiliki cahaya matahari yang terik dan selalu berada di bawah terik matahari membuat kacamata hitam dapat memblokir setidaknya 99% dari sinar UV yang berbahaya, produk ini tahan terhadap air laut cocok menjadi barang yang sangat diperlukan dalam aktivitas pengujung pantai. Pertimbangan *user* pada produk ini digunakan untuk uniseks tetapi dengan pertimbangan perbedaan jenis *frame*, pengguna yang dituju adalah orang dewasa dengan umur 20-35 tahun. Produk kacamata dengan memunculkan konsep *round frame vintage* menyesuaikan dengan bentuk wajah. Terdapat icon ombak pada kacamata dan juga packaging akrilik.

Referensi

- Ashari, R. H. (2019). Bisnis Kehutanan (Kacamata Kayu). *Peluang Usaha Bisnis Kacamata Kayu*.
Bram, P. (2008). *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*. Bandung.

- F, B. A. (2013). Penggunaan Material Furnitur Sebagai Pendukung Tema Pada Desain Interior Nanny'S Pavillon Di Bandung. *Reka Jiva*, 1(02).
- Fahmi, M. K. (2018). Bingkai Kacamata Kayu Dari Papan Skateboard Bekas. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha Vol. 8(3)*, pp. 169-179, 2018 p-ISSN :2613-960x ; e-ISSN : 2613-9596
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>, 11.
- Isfardiyana, S. H. (2014). Pentingnya Melindungi Kulit Dari Sinar Ultraviolet Dancara Melindungikulit Dengan Sunblock Buatan Sendiri. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 126-133.
- Khutobah, K. B. (2018). Pemanfaatan Limbah Produksi Mebel Menjadi Alat Permainan Edukatif dengan Pemasaran Berbasis Website di Desa Kemuning Lor Jember Tahun 2017. *Warta Pengabdian*, 11(4), 177-185.
- Lantu, D.C., Pulungan, S.A., Yudiarti, D. (2017). Analyzing the effectiveness of a joint corporate social responsibility program to empower people in an Indonesian village. *International Journal of Business and Society*, 2017, 18(S2), pp323-338.
- Prasetya, R. D. (2015). Potensi limbah kayu industri mebel untuk produk home accessories. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 1(1), 39-51.
- Rahardjo, N. (2003). Sebaran tipe pantai dan karakteristik lingkungan di pantai selatan jawa barat. *Majalah Geografi Indonesia*, 17.
- Yudiarti, D., Lantu, D.C. (2017). Implementation creative thinking for undergraduate student: A case study of first year student in business school. *Advanced Science Letters*, 2017, 23(8), pp. 7254-7257.